

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Persalinan dengan cara *sectio caesarea* ialah tata cara persalinan yg telah tidak asing lagi di Indonesia, dengan melakukan insisi ataupun operasi pada perut pasien untuk membuat jalan lahir bayi, telah banyak ibu di Indonesia ibu yang akan melahirkan memakai tata cara persalinan alternatif ini, tetapi perlu diketahui bahwa metode persalinan ini mempunyai dampak bagi ibu yang melahirkan, diantaranya adalah rasa nyeri (Arda & Hartaty, 2021). Rasa nyeri ini berasal dari sayatan yang dibuat diperut dengan memutus kontinuitas ataupun persambungan jaringan sehingga mengakibatkan rasa nyeri dibagian bekas operasi (Harismayanti, 2023). Pembedahan *sectio caesarea* merupakan upaya mengeluarkan bayi lewat operasi pada bilik abdomen serta uterus. Pembedahan *sectio caesarea* merupakan bagian dari tata cara obstetrik operatif yang dicoba sebagai alternatif bila persalinan melalui jalur lahir tidak bisa dicoba. Tujuan dilakukan persalinan lewat pembedahan *sectio caesarea* agar ibu serta bayi baru lahir yang dilahirkan sehat serta selamat (Harismayanti, 2023).

Proses persalinan *sectio caesarea* terlebih dahulu akan dilakukan anastesi pada bagian yang akan di lakukan pembedahan, hal ini dilakukan untuk meminimalisir munculnya rasa nyeri, namun meski dapat diminimalisir nyeri akan tetap terasa setelah selesainya tindakan operasi dan pasien akan mulai merasakan nyeri saat pasien mulai sadar, nyeri yang dirasakan pasien pada bagian tubuh yang mengalami proses pembedahan saat operasi *sectio caesarea* yang membuat pasien tidak nyaman saat melakukan mobilisasi atau pergerakan (Jayanti, Lulu

putri;Juliana, 2022).

Kelahiran dengan *sectio caesarea* menimbulkan dampak negatif, hal ini harus dilakukan perawatan yang baik sehingga tidak menimbulkan komplikasi yang berisiko 25 kali lebih besar pasca persalinan *post sectio caesarea*. Dibandingkan dengan persalinan pervaginam persalinan *sectio caesarea* lebih berpotensi menimbulkan komplikasi dibanding dengan persalinan pervaginam, hal ini dikarenakan dilakukan tindakan pembedahan insisi dinding abdomen yang akan menimbulkan terjadinya ruptur membran pada daerah subkutan abdomen, memunculkan masalah pada homeostasis pada sirkulasi darah sehingga terjadi perdarahan dan infeksi luka (Indriyanti et al., 2022).

Melahirkan dengan proses persalinan *sectio caesarea* memerlukan waktu yang cukup lama untuk penyembuhan dibandingkan dengan persalinan normal, selama luka belum benar-benar kering akan tetap terasa nyeri pada luka bekas pembedahan insisi di dinding abdomen, rasa nyeri ini akan terasa sampai beberapa hari setelah operasi selama luka belum benar-benar sembuh (Sutisna et al., 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2019), menyatakan standard dilakukannya operasi *sectio caesarea* sekitar 5-15%, tahun 2015 meningkat 22,5% bahkan data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2017 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui *sectio caesarea* (SC). Jumlah persalinan dengan metode *sectio caesarea* (SC) pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 17,6% dari keseluruhan jumlah persalinan (Riskesdas, 2021). Terdapat pula beberapa gangguan/komplikasi persalinan pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 23,2% dengan rincian posisi janin/melintang atau sungsang sebesar

3,1% , perdarahan sebesar 2,4%, kejang sebesar 0,2%, ketuban pecah dini sebesar 2,9%, plasenta previa sebesar 0,7%, plasenta tertinggal sebesar 0,8%, Hipertensi sebesar 2,7%, dan lain-lainnya sebesar 4,6% (Riskesdas, 2021).

Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, menunjukkan bahwa angka kejadian persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* (SC) sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan (Sunengsih et al., 2022). Hal ini membuktikan terdapat peningkatan angka persalinan *sectio caesarea* dengan indikasi KPD 13,6% disebabkan oleh faktor lainnya diantaranya yakni kelainan letak pada janin, preeklamsia berat dan riwayat *sectio caesarea* (KEMENKES RI, 2021). Jumlah persalinan *sectio caesarea* di Indonesia mencapai sekitar 30-80% dari total persalinan (KEMENKES RI, 2021).

Nyeri persalinan memiliki dampak nyeri lebih tinggi yaitu 27,3% sedangkan nyeri dengan persalinan pervaginam yang hanya memiliki dampak nyeri yaitu 9%. nyeri *post sectio caesarea* merupakan jenis nyeri akut, intensitas nyeri pada *post sectio caesarea* akan meningkat menjadi nyeri hebat dalam satu hari setelah operasi, periode nyeri akut rata-rata terjadi 1 sampai dengan 3 hari. Tindakan *sectio caesarea* berdampak secara psikologis dimana pasien akan merasa takut dan cemas setelah analgetik mulai hilang dan rasa nyeri mulai dirasakan. Nyeri yang dirasakan setelah persalinan *sectio caesarea* dapat mengganggu proses laktasi dan mengakibatkan nutrisi pada bayi kurang tercukupi dengan baik dan proses inisiasi menyusui dini (IMD) antara bayi dan ibu juga akan terganggu, selain itu dampak yang paling terasa adalah ibu nifas dengan *post sectio caesarea* akan merasakan gangguan mobilitas fisik (Harismayanti, 2023).

Ibu post operasi *sectio caesarea* seringkali dihadapkan pada permasalahan adanya proses peradangan akut dan nyeri yang mengakibatkan keterbatasan gerak. Kondisi keterbatasan gerak pada pasien post operasi *sectio caesarea* dapat menimbulkan beberapa dampak buruk seperti penurunan suplai darah, mengakibatkan hipoksia sel serta merangsang sekresi mediator kimia nyeri sehingga skala nyeri meningkat (Arda & Hartaty, 2021).

Ibu pasca operasi *sectio caesarea* akan mengalami nyeri, baik nyeri dengan skala sedang hingga berat. Durasi nyeri dapat bertahan selama 24 sampai 48 jam, tapi bisa bertahan lebih lama tergantung pada bagaimana ibu mampu menahan dan menanggapi rasa sakit (Afifah et al., 2023). Upaya mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut post operasi *sectio caesarea*, maka diperlukan suatu intervensi keperawatan. Penanganan rasa nyeri bisa dengan farmakologis, non farmakologis dan atau kombinasi keduanya (Mawarni et al., 2023).

Salah satu teknik non farmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri pasca operasi adalah tehnik relaksasi genggam jari. Teknik relaksasi genggam jari merupakan cara yang mudah untuk mengelola emosi dan mengembangkan kecerdasan emosional. Di sepanjang jari-jari tangan terdapat saluran atau meridian energi yang terhubung dengan berbagai organ dan emosi. Titik-titik refleksi pada tangan memberikan rangsangan secara refleks (spontan) pada saat genggam. Rangsangan tersebut akan mengalirkan semacam gelombang kejut atau listrik menuju otak. Gelombang tersebut diterima otak dan diproses dengan cepat diteruskan menuju saraf pada organ tubuh yang mengalami gangguan, sehingga sumbatan di jalur energi menjadi lancar. Teknik relaksasi genggam jari membantu tubuh, pikiran dan jiwa untuk mencapai relaksasi. Dalam

keadaan relaksasi secara alamiah akan memicu pengeluaran hormon endorfin, hormon ini merupakan analgesik alami dari tubuh sehingga nyeri akan berkurang (Mawarni et al., 2023). Pernyataan diatas sejalan dengan hasil penelitian bahwa seluruh pasien pasca operasi caesar mengalami nyeri sedang sebelum diberikan relaksasi genggam jari. Seluruh pasien pasca operasi caesar setelah diberikan relaksasi *fingergrrip* mengalami penurunan nyeri hingga nyeri ringan (Tyas, 2020).

Pernyataan diatas juga didukung dengan hasil penelitian bahwa relaksasi genggam jari berpengaruh terhadap penurunan nyeri ibu *post sectio caesarea* dengan nilai signifikan *p-value* sebesar 0,000 dimana nilai probabilitas 0,000 kurang dari 0,05. kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di RS. Advent Bandung tahun 2023 (Sutisna et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Asuhan keperawatan ibu post partum pasca *sectio caesarea* pada masalah keperawatan nyeri akut dengan relaksasi genggam jari di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember”.

## **1.2. Batasan Masalah**

Masalah pada penelitian ini dibatasi pada asuhan keperawatan ibu post partum pasca *sectio caesarea* pada masalah keperawatan nyeri akut dengan relaksasi genggam jari di Ruang Dahlia RSD Dr. Soebandi Jember.

### 1.3. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan ibu post partum pasca *sectio caesarea* pada masalah keperawatan nyeri akut dengan relaksasi genggam jari di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember?.

### 1.4. Tujuan

#### 1.4.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi asuhan keperawatan ibu post partum pasca *sectio caesarea* pada masalah keperawatan nyeri akut dengan relaksasi genggam jari di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember..
- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.
- 3) Menyusun intervensi keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan intervensi relaksasi genggam jari dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

- 5) Melakukan Evaluasi keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan intervensi relaksasi genggam jari dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang Dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

## 1.5. Manfaat

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisa permasalahan, menyelesaikan masalah dalam bentuk penelitian sederhana serta dapat memberikan bukti yang berupa data bagi ilmu kebidanan khususnya tentang manfaat relaksasi genggam jari terhadap penurunan skala nyeri pada ibu *post sectio caesarea*.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### 1) Ibu Post Partum Pasca *Section Caesarea*

Mampu menjadi sumber wawasan yang baru terhadap solusi permasalahan mengenai nyeri *post sectio caesarea*. Selain itu juga diharapkan para Ibu nifas terutama atas indikasi *post section caesarea* dapat menerapkan relaksasi genggam jari yang baik dirumah secara rutin jika nyeri masih tetap.

#### 2) Keluarga

Menjadi bahan masukan bagi keluarga untuk dapat membantu mengingatkan ibu *post sectio caesarea* ketika mengalami nyeri serta dapat menjadi salah satu informasi ketika ada keluarga lain yang mengalami nyeri akibat operasi khususnya *post sectio caesarea*.

#### 3) Institusi Pelayanan Kesehatan

Data dan hasil yang diperoleh dari penelitian dapat dijadikan suatu tolak ukur serta upaya rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan dengan cara meningkatkan kesejahteraan pasien.

#### 4) Tenaga Kesehatan

Manfaat penelitian ini bagi tenaga kesehatan khususnya bagi keperawatan adalah penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk ikut serta dalam memberikan terapi nonfarmakologis relaksasi genggam jari dalam mengurangi nyeri pada ibu *post sectio caesarea*.

#### 5) Institusi Pelayanan Pendidikan Keperawatan

Mampu menjadi bahan kajian dan masukan dalam pengajaran untuk mengembangkan pendidikan di masa yang akan datang.

#### 6) Bagi Peneliti

Bentuk pengaplikasian yang sebelumnya diperoleh dalam perkuliahan khususnya dibidang aplikasi penelitian serta memberi masukan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya. Peneliti diharapkan dapat memberikan tambahan data yang baru dan relevan terkait terapi nonfarmakologis untuk mengurangi skala nyeri sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang bagaimana penurunan skala nyeri *post sectio caesarea* setelah dilakukan terapi nonfarmakologis relaksasi genggam jari.